

**PENERAPAN *TIME-DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING*
PADA PERHITUNGAN HARGA POKOK KAMAR
PENGINAPAN PONDOK IMPIAN**

Juanelo Ryan^{*}
Lim Jade Falianny[†]

ABSTRACT

This research aims to calculate the cost of production of Pondok Impian inn. The method that used in this research is a case study, and the authors do the calculation with Time Driven Activity Based Costing (TDABC). The TDABC calculate cost of production of Pondok Impian, an inn located in RE Martadinata road no.2, West Ancol, North Jakarta. The reseach showed that the TDABC was a suitable method for the inn because it helped calculate the base price of each of its services.

Key words : costing, time-driven activity based costing, hotel

1. PENDAHULUAN

Faktor penting dalam penentuan laba adalah biaya. Laba yang didapat sebuah perusahaan akan maksimal apabila sebuah perusahaan dapat mengalokasikan biaya tersebut secara efektif dan efisien. Biaya juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok jasa yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan sebagai standar penentu harga jual jasa.

Perhitungan harga pokok jasa yang akurat merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam persaingan. Selain itu, harga pokok jasa juga sangat berguna bagi manajemen perusahaan untuk menjadi tolok ukur perusahaan dalam proses penerapan strategi dan kebijakan yang akan diterapkan dalam perusahaan tersebut. Karena harga pokok jasa tersebut sangatlah penting bagi perusahaan, perhitungan yang dilakukan oleh

^{*} Unika Atma Jaya, Jakarta

[†] Unika Atma Jaya, Jakarta

perusahaan haruslah akurat agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan dan menjadi faktor penghambat perusahaan.

Perhitungan harga pokok produk (HPP) dapat dilakukan dengan beberapa metode. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode biaya tradisional. Pada metode biaya tradisional, perhitungan biaya produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, dilakukan dengan penelusuran langsung, sedangkan perhitungan biaya produksi tidak langsung dihitung berdasarkan pemicu aktivitas unit, yaitu dalam satuan unit, jam kerja langsung (JKL) atau jam kerja mesin (JKM). Perhitungan dengan metode ini sering menimbulkan bias dalam perhitungan HPP karena tidak semua sumber daya dalam proses produksi dapat dibebankan secara proporsional kepada setiap produk yang dihasilkan. Pada metode ini biaya produksi tidak langsung (BPTL) dihitung dengan menggunakan basis unit, padahal tidak semua BPTL berkorelasi dengan unit. Oleh karena itu, dikembangkanlah metode *activity based costing* (ABC) yang mengelompokkan aktivitas ke dalam empat kelompok aktivitas, yaitu unit level *activity cost*, *batch activity cost*, *product sustaining activity cost*, dan *facility sustaining activity cost*. Pengelompokan ini memerinci biaya dalam lingkup yang lebih sempit sehingga pengalokasian BPTL ke produk menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat.

Metode ABC yang berbasis pada berbagai aktivitas dapat digunakan untuk menghitung harga pokok perusahaan jasa karena perusahaan jasa memenuhi syarat untuk penerapan ABC, yaitu memiliki produk beragam yang mengonsumsi aktivitas berbeda satu sama lain dan memiliki porsi biaya tidak langsung yang berbasis not unit (*non unit based overhead cost*) lebih besar dari 40%. Namun, implementasi ABC memiliki kendala antara lain dalam mengidentifikasi aktivitas, metode ABC membutuhkan waktu yang relatif lama untuk proses wawancara dan survei. Selain itu, biaya untuk menyimpan, memproses, dan melaporkan data mahal.

Berdasarkan kelemahan sistem ABC tersebut, muncul solusi untuk menggunakan waktu sebagai dasar perhitungan biaya atas setiap aktivitas yang terjadi di perusahaan yang disebut sistem *time driven activity based costing*

(TDABC). Dalam sistem TDABC, yang dikembangkan oleh Kaplan dan Anderson (2007), aktivitas dan biaya produk atau jasa ditentukan dengan prinsip bahwa yang mengonsumsi biaya atau sumber daya adalah aktivitas yang dapat diukur dan diestimasi dengan jumlah waktu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang TDABC yang akan diterapkan pada perusahaan jasa penginapan Pondok Impian.

2. TINJAUAN LITERATUR

Delci, Veyis, dan Kosan (2010) memublikasikan penelitian yang berfokus pada profitabilitas pelanggan dengan TDABC pada hotel–hotel yang ada di Turki. Delci, *et al.* menghitung laba rugi dari hotel–hotel di Turki dengan menggunakan ABC. Akan tetapi, dari hasil perhitungan ABC, hotel–hotel tersebut tidak menunjukkan keuntungan yang didapat. Kemudian, Delci, *et al.* mencoba menerapkan TDABC dan hasilnya hotel–hotel tersebut mendapatkan keuntungan. Simpulan penelitian yang dilakukan mereka adalah pihak manajemen hotel harus dapat memahami terlebih dahulu segmen dan jenis pelanggan sebelum melakukan implementasi strategi yang dibuat oleh manajemen hotel agar penerapan TDABC menghasilkan harga pokok jasa yang akurat.

Basuki dan Riediansyaf (2014) melakukan penelitian dengan mengamati penerapan TDABC pada perusahaan jasa. Objek biaya pada penelitian ini adalah hotel; divisi penyewaan kamar adalah pendapatan utama hotel. Biaya langsung dan tidak langsung dihitung dengan menggunakan TDABC, kemudian hasil dari TDABC dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh pihak hotel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode TDABC dapat diterapkan pada biaya servis hotel; tingkat kapasitas biaya dapat dihitung lebih akurat dan fleksibel.

Hajiha dan Alishah (2011) menganalisis profitabilitas pelanggan pada berbagai jenis segmen pelanggan. Hasil perhitungan dengan metode tradisional kemudian dibandingkan dengan TDABC yang dilakukan oleh Hajiha dan Alishah(2011). Hasil perbandingannya menunjukkan bahwa TDABC dapat memberikan data biaya dan profitabilitas yang lebih lengkap mengenai

profitabilitas pelanggan dari berbagai jenis segmen. Oleh karena itu, manajer perusahaan jasa, terutama bagian perhotelan, memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap aktivitas dengan TDABC untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Menggunakan TDABC juga membantu manajer dalam melakukan tindak lanjut pengurangan waktu pada aktivitas yang berlebihan untuk meningkatkan profitabilitas hotel.

3. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses penyediaan jasa, selain biaya bahan baku langsung.

2. Kapasitas waktu

Kapasitas waktu adalah waktu yang tersedia untuk setiap aktivitas dalam proses penyediaan jasa. Kapasitas waktu dihitung berdasarkan estimasi perkiraan jumlah waktu yang dibutuhkan oleh karyawan ataupun suatu mesin bekerja, dan berdasarkan total waktu yang dibutuhkan karyawan ataupun mesin dalam menyelesaikan suatu aktivitas (dikurangi dengan waktu istirahat, perbaikan, dan waktu lainnya saat aktivitas tidak berjalan) selama satu tahun.

3. Tarif biaya kapasitas

Tarif biaya kapasitas adalah total biaya tidak langsung pada setiap aktivitas dibagi dengan kapasitas waktu yang tersedia untuk setiap aktivitas.

Satuan untuk tarif pemicu biaya adalah mata uang rupiah, sedangkan skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.

4. Tingkat aktivitas

Tingkat aktivitas adalah jumlah waktu (dalam menit) yang dibutuhkan untuk melakukan setiap aktivitas dikalikan dengan tarif biaya kapasitas.

Satuan untuk tarif pemicu biaya adalah mata uang rupiah, sedangkan skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.

5. Harga pokok jasa

Harga pokok jasa merupakan seluruh biaya yang digunakan dalam proses pengadaan dan pemasaran produk jasa. Harga pokok jasa ini terdiri atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung meliputi biaya amenitis, sedangkan biaya tidak langsung meliputi biaya tenaga kerja, air, listrik, penyusutan aktiva tetap, pajak, dan biaya operasional lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang diteliti. Penulis memperoleh data tersebut melalui berbagai cara berikut.

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber perusahaan:

- a. pemilik, yang memberikan informasi mengenai sejarah berdirinya perusahaan dan tujuan perusahaan;
- b. kepala bagian SDM, manajer operasional dan penyelia, yang memberikan informasi mengenai aktivitas pelayanan jasa yang diberikan oleh pihak hotel, laporan keuangan yang dibuat perusahaan, penjualan produk jasa, biaya gaji karyawan, biaya pembelian bahan baku, biaya-biaya tidak langsung, jumlah dan luas aset fisik dan struktur organisasi perusahaan;
- c. *room boy*, yang menginformasikan aktivitas, durasi lama waktu aktivitas, dan melihat langsung kondisi kamar.

2. Observasi langsung

Penulis mengamati secara langsung penginapan tempat pelayanan jasa dilakukan. Pengamatan ditujukan pada aktivitas utama dan aktivitas pendukung pelayanan jasa.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif yang akan memberikan penjelasan tentang variabel utama penelitian, yaitu harga pokok jasa setiap jenis kamar. Perhitungan harga pokok jasa kamar penginapan Pondok Impian dilakukan dengan metode TDABC. Metode ini memberikan penekanan pada konsumsi waktu yang diperlukan oleh aktivitas-aktivitas dalam proses pelayanan jasa. Ada empat tahap yang digunakan untuk melakukan perhitungan tarif harga kamar dengan menggunakan metode TDABC. Tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengidentifikasian aktivitas

Tahap awal penelitian ini adalah melakukan analisis proses aktivitas yang menjadi acuan kegiatan pelayanan jasa penginapan. Aktivitas yang diidentifikasi oleh penulis adalah aktivitas yang secara langsung mendukung pelayanan jasa dan mengonsumsi biaya jasa pada penginapan Pondok Impian.

2. Pembebanan biaya pada aktivitas

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah melakukan pengalokasian biaya-biaya yang berhubungan dengan proses pelayanan jasa penginapan Pondok Impian baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Pembebanan biaya tidak langsung dilakukan melalui persentase konsumsi biaya tidak langsung oleh setiap aktivitas.

3. Perhitungan tarif per aktivitas

Dalam tahap ini penulis melakukan perhitungan jumlah kapasitas waktu yang dibutuhkan untuk mengonsumsi setiap aktivitas pelayanan jasa. Tarif per aktivitas dihitung dengan cara membagi estimasi total biaya tidak langsung dengan estimasi total konsumsi waktu dari setiap aktivitas.

4. Perhitungan harga pokok jasa

Tahap terakhir adalah menghitung harga pokok jasa dengan menggunakan TDABC. Harga pokok jasa merupakan akumulasi dari setiap komponen biaya yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok jasa. Biaya tidak langsung dialokasikan ke setiap pelayanan jasa dengan cara mengalikan

konsumsi waktu dari setiap pelayanan jasa dengan tarif per aktivitas, sedangkan biaya langsung dapat dibebankan secara langsung ke setiap pelayanan jasa sesuai dengan jumlah biaya langsung yang digunakan dalam melakukan kegiatan pelayanan jasa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Pelayanan Jasa Penginapan Pondok Impian

Jasa yang diberikan oleh penginapan Pondok Impian adalah jasa yang berkaitan dengan kamar penginapan dan restoran.

1. Kamar penginapan

Penginapan Pondok Impian memiliki tiga jenis kamar dengan total enam puluh kamar. Berikut adalah perincian setiap jenis kamar penginapan :

Tabel 4.1
Jenis Kamar Penginapan Pondok Impian

No.	Jenis Kamar	Ukuran Kamar	Jumlah Kamar	Luas Seluruh Kamar	Fasilitas dan Furnitur
1.	SUPER VIP	35 m ²	29	1015 m ²	Tempat tidur, meja, kursi, lemari pakaian, telepon, Pendingin ruangan , TV, <i>shower</i> , brankas, teko elektrik, kloset, wastafel, cermin, lampu, kipas eksos.
2.	VIP	30 m ²	18	540 m ²	Tempat tidur, meja, kursi, lemari pakaian, telepon, pendingin ruangan, TV, <i>shower</i> , brankas, teko elektrik, kloset, wastafel, cermin, lampu, kipas eksos.
3.	Standar	20 m ²	13	260 m ²	Tempat tidur, meja, kursi, lemari pakaian, telepon, pendingin ruangan, TV, <i>shower</i> , kloset, wastafel, cermin, lampu, kipas eksos.

2. Restoran

Penginapan Pondok Impian juga memiliki restoran yang menyediakan kebutuhan para tamu yang menginap ataupun berkunjung. Jenis makanan yang tersedia, mulai dari makanan Indonesia, barat, sampai

dengan *chinese food*. Restoran di penginapan Pondok Impian buka selama 24 jam.

Penulis akan melakukan penelitian hanya untuk jenis pelayanan kamar penginapan karena tujuan penelitian ini adalah menghitung harga pokok tarif kamar setiap jenis kamar yang disediakan oleh penginapan Pondok Impian dengan TDABC.

Perhitungan Harga Pokok Jasa

1. Identifikasi Seluruh Biaya

Penulis menggunakan data biaya tahun 2015 untuk perhitungan biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tersebut merupakan biaya untuk penyediaan jasa penginapan dan restoran yang akan dibagi secara proporsional berdasarkan pendapatan penginapan dan restoran.

Unsur-unsur biaya yang terkait dengan harga pokok jasa penginapan Pondok Impian adalah sebagai berikut.

1. Biaya Langsung

a. Biaya Amenitis

Biaya amenitis yang digunakan secara langsung dalam proses jasa adalah sandal, sabun mandi, sampo, sikat gigi, pasta gigi, tisu, air mineral, kopi, teh, gula, dan krimer kopi.

b. Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kamar Penginapan

Biaya ini meliputi biaya pajak untuk seluruh ruangan kamar penginapan Pondok Impian yang dihitung berdasarkan proporsi luas bangunan. Luas seluruh penginapan Pondok Impian adalah 2500m² dan luas seluruh tanah dan bangunan hotel adalah 1815m² yang merupakan 75% dari keseluruhan luas penginapan Pondok Impian. Persentase 72,6% kemudian dibulatkan menjadi 75% dengan pertimbangan ada tiga ruang kamar yang lebih besar luas tanahnya karena berdekatan dengan gerbang masuk penginapan.

c. Biaya Penyusutan Bangunan Kamar Penginapan Pondok Impian

Biaya ini meliputi biaya penyusutan untuk seluruh ruangan kamar penginapan Pondok Impian yang dihitung berdasarkan proporsi luas tanah dan bangunan. Luas seluruh penginapan Pondok Impian adalah 2500m²

dan luas seluruh tanah bangunan kamar penginapan adalah 1815m² yang merupakan 72,6% dari keseluruhan luas penginapan Pondok Impian. Persentase 72,6% kemudian dibulatkan menjadi 75% dengan pertimbangan ada tiga ruangan kamar yang lebih besar luas tanahnya karena berdekatan dengan gerbang masuk penginapan.

d. Biaya Penyusutan Peralatan Kamar Per Kamar Penginapan

Biaya ini meliputi biaya penyusutan peralatan dan fasilitas yang ada di setiap kamar penginapan yang disusutkan berdasarkan umur ekonomis (UE) dan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

2. Biaya Tidak Langsung

a. Air dan listrik

Biaya air dan listrik adalah biaya untuk air dan listrik penginapan yang digunakan untuk kegiatan operasional penginapan tahun 2015.

b. Gaji dan tunjangan

Biaya gaji dan tunjangan adalah biaya gaji dan tunjangan para karyawan yang bekerja di penginapan Pondok Impian. Seluruh karyawan akan mendapatkan gaji dan tunjangan hari raya (THR).

c. Laundry

Biaya laundry adalah biaya jasa laundry untuk sprei, handuk, sarung bantal-guling, dan lain-lain yang digunakan untuk kegiatan operasional penginapan Pondok Impian.

d. Perlengkapan kantor dan penginapan.

Biaya ini adalah biaya penggantian tinta printer, biaya langganan koran, biaya pembelian kertas printer, dan lain-lain.

e. Peralatan dan perlengkapan dapur

Biaya ini adalah biaya depresiasi peralatan dan perlengkapan dapur, seperti panci, penggorengan, dan wajan.

f. Telepon dan internet

Biaya ini adalah biaya telepon dan internet yang digunakan untuk berkomunikasi dengan tamu penginapan yang memesan kamar, pemasok amenitis kamar dan makanan yang disediakan oleh Pondok Impian.

- g. Kebersihan dan keamanan
 Biaya ini adalah biaya perlengkapan kebersihan, retribusi kebersihan dan keamanan di lingkungan penginapan.
- h. Operasional dan perawatan mesin
 Biaya ini meliputi biaya untuk mengoperasikan, merawat, memperbaiki, dan mengganti suku cadang atau komponen mesin yang dimiliki penginapan Pondok Impian.
- i. Pajak bumi dan bangunan (PBB)
 Biaya ini merupakan pajak atas bumi dan bangunan penginapan.
- j. Biaya penyusutan peralatan penginapan
 Biaya ini adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasional Pondok Impian, disusutkan berdasarkan umur ekonomis (UE) dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus berdasarkan PSAK 16 tentang aset tetap.
- k. Biaya penyusutan bangunan penginapan
 Perhitungan biaya penyusutan bangunan penginapan didasarkan pada umur ekonomisnya dan penggunaan metode penyusutan garis lurus berdasarkan Undang–Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 77 sampai dengan Pasal 84 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Tabel 4.2 dentifikasi Aktivitas

No.	Jenis Aktivitas	Deskripsi Aktivitas
1	Pencatatan Administrasi Awal (<i>Check-in</i>)	Pencatatan administrasi awal dilakukan ketika pengendara mobil/motor bertemu dengan resepsionis di gerbang kedua penginapan yang menuju kamar–kamar penginapan. Tamu akan diberi pilihan dan penjelasan tentang semua jenis kamar. Sesudah administrasi lengkap, resepsionis akan memberikan kunci kamar dan mencatat plat nomor kendaraan tamu.
2	Pengarahan / Pengantaran Tamu ke Kamar	Setelah proses <i>check-in</i> selesai, petugas yang sedang berjaga akan memberikan tawaran kepada tamu untuk diantar ke kamar atau hanya diarahkan jika tamu mau diantarkan, akan ada satpam yang menunjukkan jalan. Akan tetapi, jika tamu

3	Konfirmasi Kamar Lewat Telepon	hanya minta untuk diarahkan, satpam akan mendeskripsikan kepada tamu rute dan letak dari kamar mereka.
4	Pelayanan Kamar (<i>Room Service</i>)	Lima belas menit setelah tamu melakukan <i>check-in</i> , resepsionis akan menelepon ke kamar tamu untuk memberikan informasi harga kamar, batas waktu penggunaan kamar dan layanan kamar yang tersedia.
5	Laundri Sprei, Handuk, Sarung Bantal – Guling, dll	Pelayanan kamar merupakan jasa yang dapat digunakan tamu untuk memesan makanan/minuman, bertanya tentang informasi seputar penginapan dan area di sekitar penginapan. Pelayanan kamar juga termasuk kegiatan membersihkan dan merapikan kamar setelah tamu melakukan <i>check out</i> .
6	Administrasi Akhir & Pembayaran (<i>Check-out</i>)	Kegiatan mengumpulkan semua spre, handuk, sarung bantal–guling dari kamar yang telah digunakan oleh tamu setelah mereka <i>check-out</i> . Setelah terkumpul, pihak hotel akan menelepon tempat langganan laundri untuk mengambil barang-barang tersebut.
7	Pengaturan Parkir dan Penjagaan Keamanan	Tiga puluh menit sebelum batas waktu kamar habis, resepsionis akan menelepon untuk memberikan informasi tagihan, menanyakan jenis pembayaran, dan menanyakan apakah tamu ingin memperpanjang waktu menginap. Setelah melakukan pembayaran, tamu akan diberikan karcis keluar dari Penginapan Pondok Impian.
8	Aktivitas Pendukung	Pengaturan parkir dan penjagaan keamanan dilakukan oleh satpam yang bertugas selama 24 jam di area penginapan Pondok Impian.
		Aktivitas pendukung merupakan aktivitas kebersihan area hotel dan pengoperasian serta pemeliharaan mesin peralatan pendukung pelayanan jasa di penginapan Pondok Impian. Sebagai contoh, mesin jenset.

3. Pembebanan biaya ke aktivitas

Semua biaya tidak langsung didistribusikan ke dalam aktivitas-aktivitas jasa berdasarkan rasio yang didapat dari pengamatan dan wawancara langsung dengan pemilik, manajer, dan karyawan penginapan Pondok Impian.

4. Perhitungan tarif biaya kapasitas

Ada tiga tahapan dalam menghitung tarif per aktivitas.

a. Menghitung total waktu kerja efektif dalam satu tahun.

Total waktu kerja efektif yang digunakan dalam satu tahun dihitung dengan cara mengalikan total karyawan yang bekerja di penginapan Pondok Impian dengan waktu kerja efektif satu tahun. Penulis

menggunakan ketentuan pemerintah dalam KepMen No.102/MEN/VI/2004 Pasal 8 Ayat (2) mengenai Waktu Kerja dan Upah Kerja, yaitu sebesar 173 jam selama satu bulan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara, diketahui bahwa tingkat hunian penginapan Pondok Impian selama satu tahun ini, diperkirakan hanya 45% sehingga total waktu kerja dalam satu tahun dikalikan 45% untuk mendapatkan waktu kerja efektif.

Waktu kerja efektif per karyawan :

$$173 \text{ jam} \times 12 \text{ bulan} = 2076 \text{ jam}$$

$$2076 \text{ jam/tahun} \times 45\% = 934,2 \text{ jam/tahun}$$

$$934,2 \text{ jam/tahun} = 900 \text{ jam/tahun/orang}$$

Pembulatan 934,2 menjadi 900 jam mempertimbangkan adanya karyawan yang mengambil cuti tambahan, sakit, dan membolos (tidak hadir kerja tanpa keterangan yang jelas).

Total waktu kerja efektif :

$$900 \text{ jam} \times 33 \text{ orang} = 29700 \text{ jam}$$

$$29700 \text{ jam} \times 60 \text{ menit} = 1.782.000 \text{ menit}$$

b. Menghitung konsumsi waktu per aktivitas

Waktu yang digunakan dalam setiap aktivitas diperoleh dengan cara mengalikan persentase waktu setiap aktivitas dengan total waktu efektif.

c. Menghitung tarif per aktivitas

Tarif per aktivitas dapat dihitung dengan cara membagi total biaya tidak langsung dengan total konsumsi waktu setiap aktivitas.

$$\text{Tarif per aktivitas} = \frac{\text{total biaya per aktivitas}}{\text{konsumsi waktu per aktivitas}}$$

Tabel 4.3 : Tarif Per Aktivitas

No.	Aktivitas	Biaya Tidak Langsung (Rp)	Konsumsi Waktu (menit)	Tarif/Aktivitas (Rp/menit)
1	Pencatatan Administrasi Awal (<i>Check-in</i>)	180.583.178	53.460	3.377,91
2	Pengarahan / Pengantaran Tamu ke Kamar	95.719.029	53.460	1.790,48
3	Konfirmasi Kamar Lewat Telepon	60.693.468	35.640	1.702,96
4	Pelayanan Kamar (<i>Room Service</i>)	424.141.084	605.880	700,04
5	Laundri Sprei, Handuk, Sarung Bantal – Guling, dan lain-lain	384.709.782	213.840	1.799,05
6	Administari Akhir & Pembayaran (<i>Check-out</i>)	321.026.019	231.660	1.385,76
7	Pengaturan Parkir dan Penjagaan Keamanan	168.834.547	481.140	350,90
8	Aktivitas Pendukung	220.172.635	106.920	2.059,23
Total			1.782.000	

5. Perhitungan harga pokok tarif per kamar

Harga pokok tarif kamar diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh komponen biaya yang terdapat dalam aktivitas pelayanan kamar (biaya amenitis, biaya PBB per kamar, biaya penyusutan peralatan per kamar, biaya penyusutan bangunan per kamar, dan biaya tidak langsung yang dialokasikan berdasarkan aktivitas).

6. Perhitungan harga pokok jasa

Cara menghitung harga pokok jasa adalah dengan menjumlahkan semua biaya langsung dan biaya tidak langsung setiap produk jasa yang disediakan oleh penginapan.

Pembahasan

Setelah melakukan perhitungan harga pokok tarif kamar penginapan Pondok Impian dengan TDABC, penulis melakukan perhitungan laba/rugi per jenis kamar

penginapan dengan membandingkan tarif perhitungan tersebut dengan harga jual kamar yang ditetapkan oleh penginapan Pondok Impian. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi laba atau rugi yang didapat oleh pihak penginapan Pondok Impian.

Tabel 4.3

Perhitungan Persentase Laba/Rugi Penginapan Pondok Impian

No.	Jenis Kamar	Jumlah Penjualan Kamar	Harga Jual (Rp)	Harga Pokok Tarif Kamar (Rp)	Laba / (Rugi) (Rp)	Persentase Laba /
1	SUPER VIP	4.517	450.000	373.275,84	76.724,16	17%
2	VIP	2.798	430.000	371.762,92	58.237,08	13,5%
3	Standar	3.490	400.000	363.099,85	36.900,15	9%

Perhitungan persentase laba/rugi penginapan Pondok Impian menjelaskan bahwa kamar SUPER VIP memberikan keuntungan sebesar 17%, kamar VIP memberikan keuntungan sebesar 13,5%, dan kamar standar memberikan keuntungan sebesar 9%. Karena fasilitas kamar tidak jauh berbeda dan rentang harga antara super VIP dan standar tidak terlalu jauh, ini membuat konsumen lebih condong untuk memilih kamar SUPER VIP sebagai pilihan. Hal ini dibuktikan dengan penjualan kamar SUPER VIP yang paling tinggi. Kamar VIP menghasilkan penjualan per tahun terendah karena harga yang ditawarkan untuk jenis kamar tersebut berada di tengah–tengah jenis kamar SUPER VIP dan standar sehingga konsumen cenderung memilih yang terbaik atau yang termurah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, metode TDABC dapat diterapkan di perusahaan ini karena terdapat biaya langsung yang dapat ditelusuri langsung dan biaya tidak langsung yang dapat dibebankan berdasarkan konsumsi waktu atas setiap aktivitas yang digunakan.

Penggunaan TDABC dalam menghitung harga pokok tarif kamar penginapan Pondok Impian dilakukan dengan cara menjumlahkan biaya yang berkaitan langsung dengan pelayanan jasa dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yang dibebankan meliputi biaya amenitis, biaya PBB kamar penginapan,

biaya penyusutan bangunan kamar, dan biaya penyusutan peralatan kamar penginapan Pondok Impian. Biaya tidak langsung dibebankan dengan mengalikan tarif per aktivitas per menit dengan konsumsi waktu per aktivitas.

Kesulitan utama yang dihadapi penulis dalam menerapkan TDABC untuk menentukan harga pokok per jenis kamar penginapan Pondok Impian ini adalah mengumpulkan data biaya dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di penginapan. Walaupun sudah beroperasi lebih dari dua puluh tahun, penginapan Pondok Impian masih melakukan pencatatan dengan metode tradisional, pencatatan tamu yang *check-in* juga masih dilakukan secara manual. Setelah itu, baru diinput ke komputer; oleh karena itu, proses ini membutuhkan waktu yang lama dan terjadi cukup banyak koreksi.

Hingga saat ini penginapan Pondok Impian belum pernah melakukan perhitungan harga pokok untuk setiap jenis kamar yang disediakan. Harga jual setiap jenis kamar merupakan putusan yang diambil oleh pemilik dan manajemen perusahaan dengan melihat fasilitas yang ditawarkan oleh penginapan ini, harga hotel/penginapan pesaing yang sejenis, dan kondisi ekonomi.

Dengan diperolehnya perhitungan harga pokok kamar yang akurat untuk setiap jenis kamar, manajemen dapat menentukan harga jual yang lebih akurat dalam penentuan besarnya laba yang diinginkan. Perhitungan ini juga dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam menentukan strategi guna menarik konsumen yang dapat meningkatkan penjualan kamar.

5. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa TDABC dapat diterapkan untuk penginapan Pondok Impian. Harga pokok per jenis kamar terdiri atas biaya langsung, yang berupa biaya amenitis, biaya PBB kamar, biaya penyusutan bangunan kamar, dan biaya penyusutan peralatan kamar penginapan Pondok Impian, serta biaya tidak langsung yang dibebankan berdasarkan konsumsi aktivitas yang berbasis waktu.

Selama ini penginapan Pondok Impian belum pernah melakukan perhitungan harga pokok kamar untuk setiap jenis kamar yang tersedia. Perhitungan harga jual kamar hanya ditentukan dari pertimbangan faktor biaya, persaingan dengan hotel–hotel sekitar yang sejenis, dan perekonomian Indonesia sehingga perhitungan laba/rugi yang dilakukan oleh penginapan Pondok Impian belum sepenuhnya benar. Berdasarkan data tahun 2015, penerapan metode TDABC di penginapan Pondok Impian menghasilkan perhitungan harga pokok untuk jenis kamar SUPER VIP sebesar Rp373.275,84, kamar jenis VIP sebesar Rp371.762,92, dan kamar jenis standar sebesar Rp363.099,85.

Saran

Sebaiknya, penginapan Pondok Impian mulai menerapkan metode TDABC dalam menghitung harga pokok setiap jenis kamar yang ditawarkan. Namun, penerapan TDABC membutuhkan data biaya dan aktivitas yang lengkap dan detail. Oleh karena itu, penginapan Pondok Impian sebaiknya mulai membenahi sistem manajemen dan metode pencatatan pengeluaran biayanya.

Dengan mengetahui harga pokok kamar dan membandingkannya dengan harga jual setiap jenis kamar, perusahaan dapat menghitung persentase laba/rugi yang didapat dengan lebih akurat sehingga manajemen dapat membuat strategi bisnis baru guna meningkatkan penjualan kamar, terutama untuk jenis kamar dengan tingkat penjualan terendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki, B., & Riediansyaf, M.D. (2014). The application of time driven activity-based costing in the hospitality industry: An exploratory case study. *Journal of Applied Management Accounting Research XII*,1, 27-54.
- Dalci, I., Veyis, T., & Kosan, L. (2010). Customer profitability analysis with time-driven activity-based costing: A case study in a hotel. *International Journal of Contemporary Hospitality Management. XXII*, 5, 609-637.
- Hajiha, Z., & Alishah, S.S (2011). Implementation of time-driven activity-based costing system and customer profitability analysis in the hospitality industry: Evidence from Iran. *Journal of Economics and Finance Review. I*, 8, 57-67